

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang dasar 1945 adalah mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, merata material dan spiritual, yang dapat diwujudkan melalui pembangunan nasional secara bertahap, terencana dan berkelanjutan. Untuk melaksanakan pembangunan dan menjaankan roda pemerintahan tentunya dibutuhkan dana yang sangat besar, dana tersebut berasal dari dalam dan luar negeri. Namun sumber penerimaan diusahakan tetap bertumpu pada penerimaan dalam dan penerimaan dari sumber-sumber luar negeri hanya sebagai pelengkap (Marduati,2012)

Di Indonesia banyak terdapat potensi yang dapat dijadikan sebagai sumber penerimaan Negara, salah satu sumber penerimaan Negara yang sangat potensial dan terbesar berasal dari sektor perpajakan. Dalam Nota Keuangan dan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) tahun 2017 tercatat, besaran pendapatan Negara pada tahun ini direncanakan mencapai Rp1.750,3 triliun. Dengan perincian sebagai berikut: penerimaan perpajakan sebesar Rp1.489,9 triliun, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yaitu sebesar Rp 250 triliun dan penerimaan hibah sebesar Rp 1,4 triliun (www.kemenkeu.go.id).

Penerimaan Negara dari sektor pajak ini dapat digunakan untuk mendanai pembangunan Negara serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Agar tercapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Maka dibutuhkan juga peran serta masyarakat dalam bentuk kesadaran kepedulian untuk membayar pajak. Mengingat pentingnya peranan pajak, maka pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak telah melakukan berbagai upaya untuk memaksimalkan penerimaan pajak. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui reformasi peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan.

Penagihan pajak merupakan serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan penagihan pajak dengan cara menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan surat paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan, dan menjual barang yang telah disita berdasarkan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 19 tahun 1997 tentang Penagihan Pajak dengan Surat Paksa sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 tahun 2000.

Dalam reformasi perpajakan tahun 1983, system pemungutan pajak telah mengalami perubahan yang signifikan yaitu *official assessment system* menjadi *self assessment system*. Berbeda dengan *official assessment system*, dalam *self assessment system*, Wajib Pajak diberikan kepercayaan untuk menghitung, menyetor, dan melaporkan sendiri pajaknya

Tindakan penagihan yang berpotensi memberikan pencairan tunggakan pajak antara lain melalui penagihan pajak aktif yang dilakukan oleh juru sita pajak. Penagihan pajak aktif dimulai dengan diterbitkannya Surat Teguran yang dikirimkan ke Wajib Pajak yang mempunyai hutang pajak dan tidak membayar pajak dalam waktu tujuh setelah diterbitkannya Surat Ketetapan Pajak atau Surat Tagihan Pajak. Surat Teguran yang dikirim bertujuan untuk menegur atau memperingatkan Wajib Pajak agar membayar hutang pajaknya. Jika dalam waktu 21 hari wajib pajak tidak membayar hutang pajaknya, mak langkah selanjutnya adalah akan diterbitkan surat paksa (pertiwi,2014). Hal ini penting karena penagihan pajak yang efektif akan memberikan kontribusi yang besar dalam pencapaian penerimaan pajak yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun Laporan Akhir dengan judul “ **Analisis Efektivitas Penagihan Pajak dengan Surat Teguran dan Surat Paksa Terhadap Hasil Penerimaan Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Palembang)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat efektivitas penagihan Pajak dengan Surat Paksa dan Surat Teguran terhadap Penerimaan Pajak?
2. Seberapa besarkah kontribusi penagihan pajak dengan Surat Paksa dan Surat Teguran terhadap hasil Penerimaan Pajak?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Membatasi pembahasan dari permasalahan kedalam satu ruang lingkup sangat penting. Hal ini ditunjukkan agar dalam pembahasan permasalahan ini dapat lebih terfokus dan terarah sehingga dapat diambil hasil pembahasan yang baik. Dengan demikian pembahasan dibatasi hanya pada bagaimana tingkat efektivitas penagihan pajak dengan Surat Paksa dan Surat Teguran terhadap Penerimaan Pajak di wilayah KPP Madya Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penulis ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui tingkat efektivitas penagihan pajak dengan Surat Paksa dan Surat Teguran di Kantor Pelayanan Pajak Madya Palembang dalam rangka peningkatan Penerimaan Tunggalan Pajak.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi penagihan pajak dengan Surat Paksa dan Surat Teguran terhadap Penerimaan Tunggalan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Madya Palembang

1.4.2 Manfaat penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis dapat menambah wawasan serta mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang perpajakan.
2. Bagi Perusahaan di harapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan saran serta informasi bagi Kantor Pelayanan Pajak Madya dalam meningkatkan

Penerimaan Pajak melalui Penagihan pajak dengan Surat Teguran dan Surat Paksa dimasa yang akan datang.

3. Bagi Lembaga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya di masa yang akan datang.

1.5 Metodologi Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penulisan laporan akhir ini, diperlukan data yang akurat untuk menganalisis permasalahan. Data tersebut digunakan sebagai alat pengambilan keputusan atau pemecahan permasalahan. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode menurut Sugiyono (2013: 224), yaitu :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
Yaitu melakukan pengumpulan data dengan mempelajari dan meneliti melalui buku-buku peraturan-peraturan, karya ilmiah, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lainnya.
2. Studi Lapangan (*Field Research*)
Yaitu studi yang dilakukan dengan mendatangi secara langsung perusahaan atau badan usaha yang menjadi objek penelitian. Studi lapangan dilakukan dengan cara :
 - a. Wawancara (*Interview*)
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
 - b. Angket (*Quisioner*)
Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
 - c. Pengamatan (*Obervation*)
Adalah teknik pengumpulan data yang digunakan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan laporan akhir ini sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
Yaitu melakukan pengumpulan data dengan mempelajari dan meneliti melalui buku-buku peraturan-peraturan, karya ilmiah, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lainnya.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Dalam penyusunan laporan akhir ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan Pengamatan (*observation*) secara langsung pada pelaksanaan kegiatan operasi perusahaan.

1.5.2 Sumber data

Dalam penyusunan laporan akhir ini, penulis membutuhkan data yang akurat dan relevan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Menurut Sugiyono (2010 : 193) data dikelompokkan menjadi dua macam yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau dikumpulkan oleh perorangan atau organisasi langsung melalui objeknya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi.

Bedasarkan sumber pengumpulan data, maka penulis menggunakan sumber data sekunder yaitu laporan penerimaan pajak selama tahun 2015-2016, laporan pencairan tunggakan pajak selama tahun 2015-2016 serta data-data lain yang terkait dengan variabel yang dibutuhkan dalam penulisan laporan tindakan penagihan pajak berdasarkan jumlah penerbitan Surat Teguran dan Surat Paksa selama tahun 2015-2016

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberika garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab. Dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Berikut ini adalah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis mengungkapkan tentang apa yang melatar belakangi penulis dalam memilih judul, kemudian merumuskan masalah yang diahadapi objek tempat penulis melakukan penelitian, sebagai berikut latar

belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan dan manfaat penulisan dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, akan diuraikan teori-teori yang mendasari penyusunan laporan akhir yang meliputi pengertian pajak, dasar penagihan pajak, penagihan pajak berdasarkan surat teguran dan surat paksa, pengertian efektivitas.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Berisi tentang gambaran umum instansi yang berupa sejarah singkat instansi, struktur organisasi, pembagian divisi tugas, dan aktivitas instansi

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, pembahasan dan analisis data berdasarkan bab-bab sebelumnya dengan mendeskripsikan hasil penulisan, dan analisis berdasarkan data yang telah diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir penulis akan memberikan suatu kesimpulan dari pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan yang dihadapi oleh penulis dalam penulisan serta memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah serta penulisan berikutnya.

